

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Organisasi dan Tata Nilai Rutan Sumenep

Rumah tahanan Negara Kelas II B Sumenep dibangun pada tahun 1922 oleh pemerintah Belanda waktu itu mempunyai bentuk oval pada bagian belakang yang terletak geografisnya dengan luas lahan 6,340 M2 kapasitas hunian 130 Orang, berada di ujung timur pulau madura. Rumah Tahanan Negara Sumenep selaku Unit pelaksana teknis di jajaran kementerian hukum dan HAM RI pada Direktorat Jendral pemasyarakatan yang melaksanakan tugas dibidang penahanan atau tempat tahanan yang masih dalam proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di pengadilan Negeri, Pegadilan Tinggi dan Mahkamah Agung dengan kegiatan merawat para tahanan yang dimulai dari tahap penerimaan sampai dengan pengeluaran tahanan. Rumah Tahanan Negara Sumenep juga menampung narapidana putusan pengadilan dibawah 1 (satu) tahun yang berdasarkan surat keputusan Menteri kehakiman RI nomor : M.4.UM.01.06. tahun 1983.¹

Visi Rumah Tahanan Negara Sumenep adalah “terwujudnya pelayanan prima dalam mendukung tegaknya hukum dan keamanan di Rumah Tahanan Negara Sumenep yang mantab serta terjalnya sinergi

¹ Data Rumah Tahana Negara (Rutan) Sumenep Tahun 2020

petugas pemasyarakatan yang proaktif'. Sedangkan misi dari rumah tahanan Negara Sumenep adalah:

- a. Melakukan pelayanan, perawatan, dan pembimbingan terhadap warga binaan pemasyarakatan
- b. Melaksanakan sistem pengamanan yang didukung oleh sistem pengelolaan yang profesional yang menuju rutan yang aman dan tertib.
- c. Meningkatkan pelayanan publik yang berbasis pelayanan prima yang profesional, tidak diskriminatif, menjunjung tinggi HAM dan responsive dalam rangka mengurangi tingkat keresahan warga binaan pemasyarakatan dan masyarakat di Rutan
- d. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya manusia petugas pemasyarakatan Rutan Sumenep guna mendukung tugas pokok dan fungsi melalui pendekatan kejuruan, disiplin, komunikasi, cinta kasih selalu bersyukur kepada Allah SWT.²

Sedangkan tata nilai yang diterapkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari menggunakan menggunakan tata nilai yang diterapkan oleh kementerian HUKUM dan HAM RI, PASTI bermakna :

- a. Profesional : mampu menyelesaikan tugas dengan terpuji, tuntas sesuai dengan kompetensi atau keahlian dan berintegritas untuk mencapai hasil prima melalui kerja sama.
- b. Akuntabel : mampu bertanggung jawab terhadap setiap tindakan, perilaku, dan tugas, baik dari segi proses maupun hasil.

² Data Rumah Tahana Negara (Rutan) Sumenep Tahun 2020

- c. Sinergi : mampu bekerja sama dan membangun kemitraan yang harmonis dengan pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat dan berkualitas.
- d. Transparan : mampu menyajikan data dan informasi terkait kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan, dan hasilnya serta menjamin aksesibilitas publik terhadap data dan informasi tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
- e. Inovatif : mampu menciptakan dan mengembangkan inovasi melalui inisiatif dan kreatifitas untuk melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi.³

2. Tugas Pokok Dan Fungsi Unit Kerja Rutan Sumenep

Rumah Tahana Negara Sumenep mempunyai tugas pokok melaksanakan perawatan terhadap para tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di samping itu juga memiliki fungsi melakukan pelayanan, perawatan dan bimbingan sosial/kerohanian kepada tahanan, melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Rutan.

a. Subsidi Kesatuan Pengamanan Rutan

Kesatuan pengamanan rutan merupakan unit divisi kerja pelaksana dalam manajemen Rutan Sumenep yang memiliki tugas utama menjaga keseluruhan keamanan dan tata tertib Rutan Sumenep, berikut dibawah uraian tupoksi kesatuan pengamanan Rutan :

- 1) Membuat rencana kerja kesatuan pengamanan rutan;

³ Data Rumah Tahana Negara (Rutan) Sumenep Tahun 2020

- 2) Melakukan urusan administrasi keamanan dan ketertiban rutan;
- 3) Melakukan urusan teknis keamanan menyangkut keamanan gedung, instalasi vital, dan lingkungan rutan;
- 4) Melakukan urusan inventarisasi, penyimpanan dan perawatan sarana keamanan dan ketertiban;
- 5) Melakukan urusan penerimaan dan pemeriksaan awal berkas-berkas tahanan;
- 6) Melakukan penempatan tahanan berdasarkan umur, jenis kelamin dan tindak pidana;
- 7) Melakukan urusan teknis dan administrasi pencengahan dan penindakan pelanggaran tata tertib tahanan yang dituangkan dalam berita acara pemeriksaan dan dimasukkan kedalam Register F (buku jenis pelanggaran);
- 8) Memberikan penilaian hasil kerja bawahan dilingkungan kesatuan pengamanan rutan sesuai target indikator sasaran;
- 9) Melakukan koordinasi dengan unit kerja/lembaga/instansi/terkait;
- 10) Mengevaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dilingkungan kesatuan pengamanan Rutan sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas;
- 11) Melaksanakan waskat dilingkungan kesatuan pengamanan rutan;
- 12) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan oleh pimpinan;
- 13) Mengkoordinasi kebersihan blok penghuni.

b. Subsidi pelayanan Tahanan

Subseksi pelayanan tahanan merupakan unit kerja Rutan Sumenep yang bertugas melakukan pelayanan, perawatan dan pembinaan tahanan dan nara pidana (warga binaan pemasyarakatan) serta administrasi tahanan masuk dan keluar baik dalam rangka proses penyidikan, penuntutan, persidangan maupun pembebasan pidana. Berikut dibawah ini uraian tupoksi subsi pelayanan tahanan Rutan :

- 1) Membuat rencana kerja subseksi pelayanan tahanan;
- 2) Menyiapkan penyusunan dan penelaahan data register tahanan, data register barang titipan, data sarana dan prasarana Rutan, data jumlah hari tanggal, data keadaan tahanan, dan data mutasi narapidana;
- 3) Menyiapkan dan melakukan penelitian ulang berkas-berkas tahanan, menyiapkan pemeriksaan kesehatan tahanan serta pendaftaran/pencatatan tahanan;
- 4) Menyiapkan penempatan tahanan berdasarkan umur, jenis kelamin dan tindak pidana, mengajukan usulan mutasi, usulan program pembinaan (CB, CMB, PB) kepada kepala rutan, serta mengoreksi kelengkapan berkas dan data pengeluaran (tahanan yang mengikuti sidang, ijin berobat, permohonan ijin luar biasa, dan bebas demi hukum serta bagi narapidana yang bebas dan mutasi ke LAPAS);
- 5) Menyiapkan perawatan makanan, kesehatan dan mental rohani tahanan serta melakukan bimbingan kegiatan kerja bagi tahanan;
- 6) Menyiapkan urusan fasilitasi pendampingan penyuluhan hukum tahanan, bimbingan jasmani dan rohani, perpustakaan/bahan

- bacaan, menyiapkan proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan, serta menyiapkan bahan fasiliasi dan melakukan sidang TPP;
- 7) Menyiapkan bahan pemberitahuan habisnya masa tahanan 10 hari dan 3 hari;
 - 8) Memberikan penilaian hasil kerja bawahan di lingkungan subseksi pelayanan tahanan sesuai target indikator sasaran;
 - 9) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja/lembaga/instansi terkait;
 - 10) Mengevaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas di lingkungan subseksi pelayanan tahanan sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas;
 - 11) Melaksanakan waskat dilingkungan subseksi pelayanan tahanan;
 - 12) Melaksanakan pengelolaan data tahanan dan narapidana melalui pengembangan database yaitu menggunkan sistem database pemasyarakatan (SDP);
 - 13) Melaksanakan dan mengelola pusat layanan informasi yaitu layanan informasi, layanan pengaduan dan layanan kunjungan yang terintegritasi IT/SDP;
 - 14) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan oleh pimpinan;

c. Subseksi Pengelolaan

Subseksi pengelolaan merupakan unit kerja rutan sumenep yang bertugas melakukan pengelolaan rutan sumenep secara administratif dan operasional. Berikut dibawah ini uraian tupoksi subsi pengelolaan:

- 1) Membuat rencana kerja subseksi pengelolaan rutan;
- 2) Melakukan urusan keuangan rutan;
- 3) Melakukan urusan perlenkapan rutan;
- 4) Melakukan urusan administrasi kepegawaian rutan;
- 5) Melakukan urusan perawatan gedung dan sarana kerja serta rumah dinas dan kendaraan dinas/operasional rutan;
- 6) Melakukan urusan kebersihan, telepon, air, dan listrik rutan;
- 7) Melakukan urusan pencairan SPM dan pembayaran tagihan beban anggaran belanja rutin rutan;
- 8) Memberikan penilaian hasil kerja bawahan dilingkungan subseksi pengelolaan sesuai target/indikator sasaran;
- 9) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja/lembaga/instansi terkait;
- 10) Mengevaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas di lingkungan subseksi pengelolaan sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas;
- 11) Melaksanakan waskat dilingkungan subseksi pengelolaan;
- 12) Dan melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan oleh pimpinan.⁴

⁴ Data Rumah Tahana Negara (Rutan) Sumenep Tahun 2020

3. Tugas Pokok Aparatur Sipil Negara di Rutan Sumenep

ASN secara umum memiliki tiga fungsi pokok yaitu sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayanan publik, dan perekat serta pemersatu bangsa. ASN dituntut untuk mampu menjalankan fungsi dengan baik selama bertugas. ASN dibebani beberapa poin tugas pokok seperti berikut :

- a. Melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh pejabat pembina kepengawainan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan;
- b. Memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas;
- c. Mempererat persatuan dan keasatuan NKRI;

Selain tugas pokok, ASN mempunyai beberapa nilai dasar dan kedudukan serta peran ASN yang dijelaskan dengan matrik sebagai berikut:

Nilai Dasar, Kedudukan dan peran ASN	Keterangan
Akuntabilitas	Tanggung jawab, jujur, kejelasan target, netral, mendahulukan kepentingan publik, adil, transparan, konsisten, partisipatif
Nasionalisme	Ketuhanan : relegius, toleran, etos kerja, tranparan, amanah. Kemanusiaan : humanis, tenggang rasa, persamaan derajat, saling meghormati, tidak diskriminatif. Persatuan : cinta tanah air, rela berkorban, menjaga ketertiban, mengutamakan kepentingan publik, gotong royong. Kerakyatan : musyawarah mufakat, kekeluargaan, menghargai pendapat, bijaksana. Keadilan : bersikap adil, tidak serakah, tolong menolong, kerja keras, sederhana.
Etika Publik	Jujur, bertanggung jawab, integritas tinggi, cermat, disiplin, hormat, sopan, taat pada

	peraturan, taat perintah, menjaga rahasia.
Kometmen Mutu	Efektifitas, efesiensi, inovatif, kreatifitas, berorientasi mutu
Anti Korupsi	Jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras. Sederhana, berani adil
Pelayanan Publik	Service excellent, 10 prinsip pelayanan publik (partisipatif, tranparan, responsif, tidak diskriminatif, mudah dan murah, efektif, efisien, aksesenel, akuntabel, berkeadilan)
Whole Of Government	Koordinasi, kolaborasi, sinergi, pendekatan

Tabel 1 Nilai-nilai Dasar, Kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara

Pengawai ASN berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dalam bidang pengamanan, ASN khususnya bertugas sebagai penjaga tahanan dirutan Sumenep memiliki tugas utama yaitu seorang anggota penjaga tahanan dituntut memiliki kompetensi yang tinggi dan mempuni, sebagai seorang penjaga tahanan memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga keamanan dan ketertiban di dalam rumah tahanan untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut SKP dari tempat tugas peserta di Rutan Sumenep :

- a. Membantu menerima dan mendata tahanan baru;
- b. Membantu melaksanakan pengawasan terhadap warga binaan wanita;
- c. Membantu melakukan pengeledahan kamar hunian warga binaan pemasyarakatan;
- d. Membantu melaksanakan pengeledahan kunjungan dan melakukan administrsi kunjungan;

- e. Membantu menjaga keamanan dan tata tertib rutan;
- f. Membantu penjagaan blok wanita.⁵

4. Jumlah Warga Binaan

Jumlah warga binaan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep pada sampai dengan tanggal 05 Maret 2020 berjumlah 367 orang. Laki-Laki berjumlah 351 orang dan Perempuan berjumlah 16 orang.

Mayoritas warga binaan terjerat kasus Sabu-sabu sebanyak 50%, selebihnya adalah kasus curanmur, dll.⁶

2. Uraian Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep dilaksanakan melalui Pembinaan Kepribadian.

Pembinaan kepribadian yang di laksanakan oleh Rutan Sumenep meliputi Pembinaan Kesadaran Beragama. Kegiatan pembinaan kesadaran beragama ini meliputi:

- a. Ceramah Keagamaan dari Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Sumenep setiap hari Rabu dan Jum'at.
- b. Membaca surat Yasiin dan Istighasah setiap malam Jum'at.
- c. Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an setiap hari mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB.

⁵ Data Rumah Tahana Negara (Rutan) Sumenep Tahun 2020

⁶ Data Rumah Tahana Negara (Rutan) Sumenep Tahun 2020

- d. Sholat berjamaah (sholat wajib, sholat jum'at, sholat hari raya) di masjid Rutan.
- e. Sholat tarawih dan tadarus Al-Qur'an dibulan ramadhan.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Musman, SH, selaku Pengelola Pembinaan Rohani Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rutan ini dilaksanakan melalui pembinaan kesadaran beragama sebagai salah satu pembinaan kepribadian. Kegiatan pembinaan ini meliputi Ceramah Keagamaan dari Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Sumenep setiap hari Rabu dan Jum'at, Membaca surat Yasiin dan Istighasah setiap malam Jum'at, Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an setiap hari mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB, Shalat berjamaah, Shalat Tarawih dan tadarus Al-Qur'an dibulan ramadhan”. (W-4/PPR/17 Pebruari 2020).⁷

Sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Musman, Bapak Jupriyanto mengungkapkan hal yang sama dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Untuk menciptakan pribadi yang agamis, pihak kami memang melaksanakan beberapa kegiatan pembinaan agama Islam, seperti bekerjasama dengan Kementerian Agama Sumenep untuk mengutus para Penyuluh secara bergantian memberikan penyuluhan agama, rutin membaca Yasin dan Tahlil setiap malam Jum'at, kemudian setiap pagi dari jam 08.00 sampai dengan jam 09.00 WIB melaksanakan Tadarus bersama, dan warga binaan kami diharuskan untuk selalu melaksanakan shalat secara berjamaah”. (W-5/PDK/17 Pebruari 2020).⁸

Kegiatan pembinaan kepribadian tersebut diatas di maksudkan untuk :

⁷ Musman, Pengelola Pembinaan Rohani Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 17 Pebruari 2020.

⁸ Musman, Pengelola Pembinaan Rohani Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 17 Pebruari 2020.

- a. Memupuk dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan narapidana dan tahanan.
- b. Kesehatan rohani/mental narapidana dan tahanan.
- c. Menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai agama.
- d. Membuka pintu taubatnya akan kesalahan yang pernah mereka lakukan.
- e. Memberikan kejelasan antara nilai-nilai kebenaran dan nilai-nilai kesalahan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.
- f. Meningkatkan pengetahuan agamanya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Agus Salim, selaku Kepala Rutan Sumenep, yang hanya bisa ditemui satu kali selama penulis mengadakan penelitian, dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Kegiatan pembinaan kesadaran beragama baik yang dilaksanakan oleh pegawai Rutan, petugas dari Kementerian Agama ataupun oleh narapidana dirasa sangatlah penting, karena pada dasarnya setiap perbuatan manusia itu dipengaruhi oleh kondisi mental dan nilai agamanya. Dengan kegiatan pembinaan kesadaran beragama tersebut diharapkan semua narapidana dan tahanan sadar akan kesalahan yang pernah dilakukannya dan selanjutnya tidak akan mengulangi perbuatan yang salah/tidak melanggar hukum lagi”. (W-6/KR/20 Pebruari 2020).⁹

Dalam pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap para narapidana Rutan Sumenep, menurut Bapak Musman, diklasifikasi menjadi empat pola, yaitu pola pembiasaan, pola pengawasan, pola ceramah agama, dan pola pendampingan.

- a. Pola Pembiasaan

Sholat dhuhur dan ashar berjama'ah dilaksanakan atas kesadaran sendiri akan tetapi pelaksanaannya tetap mendapatkan

⁹ Agus Salim, Kepala Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 20 Pebruari 2020.

pantauan/pengawasan dari petugas, hal ini dimaksudkan untuk memantau perkembangan perilaku warga binaan. Sholat duhur dan ashar dilaksanakan di masjid Rutan, dengan dipimpin salah satu petugas rutan.

Sebagaimana wawancaranya sebagai berikut :

“Agar para warga binaan kami terbiasa dengan pendidikan agama, maka kami menerapkan pola pembiasaan, yakni mewajibkan seluruh penguni Rutan untuk shalat berjamaah khusus shalat dhuhur dan ashar di Masjid Rutan yang dipimpin oleh salah satu petugas kami”. (W-7/PDK/17 Pebruari 2020).¹⁰

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu napi di rutan Sumenep:

“setiap hari selain berkewajiban untuk membersihkan lingkungan sekitar rutan,kami juga diwajibkan untuk melaksanakan solat Dhuhur berjamaah di Rutan Sumenep. Solat Ashar juga berjamaah, semua harus ikut serta. Semua napi. Wajib”¹¹

Juga disampaikan oleh bapak Toyyib:

“Kegiatan yang dilakukan di rutan sangat bagus untuk kami. Dulu ketika masih dirumah saya sudah biasa solat berjamaah di Masjid desa. Jadi menurut saya ini sangat bagus untuk saya pribadi. Bisa melaksanakan solat berjamaah disini. Malah kalau bisa bukan hanya dhuhur ashar saja. Kalau bisa 5 waktu, saya sangat setuju”¹²

b. Pola Pengawasan

Selain sholat dhuhur dan ashar yang dikerjakan di masjid Rumah Tahanan Negara Sumenep, para narapidana juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah dikamar

¹⁰ Musman, Pengelola Pembinaan Rohani Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 17 Pebruari 2020.

¹¹ Mulyadi, Narapidana Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 20 Februari 2020

¹² Bapak Toyyib, Narapidana Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 20 Februari 2020

masing-masing yang dipimpin oleh salah satu dari penghuni sel tersebut, dalam kegiatan ini dipantau oleh petugas.

Sebagaimana wawancaranya sebagai berikut :

“Pola pengawasan yang kami lakukan dengan cara menganjurkan para narapidana untuk mengerjakan shalat berjamaah selain dzuhur dan ashar di kamar masing-masing, dengan dipimpin oleh satu salah satu penghuni sel. Proses shalat berjamaah ini kami awasi dan pantau, dengan tujuan mereka para penghuni memiliki kesadaran diri untuk menerapkan shalat berjamaah walaupun tidak diwajibkan”. (W-8/PDK/17 Pebruari 2020).¹³

c. Pola Ceramah Agama

Ceramah agama adalah suatu kegiatan pembinaan narapidana/tahanan yang di sampaikan oleh seorang da'i atau pembina agama agar mereka dapat mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam sehingga dapat mengamalkan syari'at Islam dengan baik dan benar, dapat mendekatkan diri kepada Allah, serta menyesali kesalahan yang telah diperbuat dan tidak mengulangi lagi.

Ceramah agama dilaksanakan seminggu 2 kali, yaitu pada hari Rabu dan Jum'at pada pukul 10.00 -11.00 pagi. Yang diikuti oleh semua narapidana/tahanan yang beragama Islam, adapun pembinaan di lakukan oleh petugas rutan/ orang yang ditunjuk oleh pihak rutan untuk membina narapidana.

Di samping kegiatan ceramah rutin terdapat juga ceramah yang disampaikan pada kegiatan sholat jum'at, Pada kesempatan ini cukup efektif oleh para khatib untuk menyampaikan khutbahnya

¹³ Musman, Pengelola Pembinaan Rohani Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 17 Pebruari 2020.

dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan khususnya narapidana dan tahanan. Adapun yang bertugas menjadi khatib adalah pegawai dari kementerian Agama Kabupaten Sumenep yang dijadwalkan secara bergantian.

Hal ini juga disampaikan Bapak Musman dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Salah satu bentuk kegiatan pembinaan Pendidikan Agama Islam di rutan ini yaitu mengadakan ceramah keagamaan, dimana ceramah ini kami mengundang da’i dan ceramah agama ini dilaksanakan seminggu 2 kali, yaitu pada hari Rabu dan Jum’at pada pukul 10.00 - 11.00 pagi. Yang diikuti oleh semua narapidana/tahanan yang beragama Islam, adapun pembinaan di lakukan oleh petugas rutan/orang yang ditunjuk oleh pihak rutan untuk membina narapidana ”. (W-9/PDK/17 Pebruari 2020).¹⁴

d. Pola pendampingan

Selain pola pembiasaan, pengawasan, ceramah agama, pola pendampingan juga diterapkan di Rutan Sumenep. Dalam pola ini dilaksanakan kegiatan Tadarus Al-Qur’an yang dilaksanakan satu minggu tiga kali, yang diikuti oleh para narapidana/tahanan, yaitu hari senin-rabu waktunya setelah jama’ah sholat ashar. Pembinaanya berasal dari narapidana yang ditunjuk oleh pihak pengelola Rumah Tahanan Negara Sumenep karena dipandang mampu untuk membantu mengajar baca dan tulis Al-Qur’an kepada rekan-rekannya. Dan dalam pembinaanya narapidana juga di anjurkan untuk menghafal surat-surat pendek (Juz Amma).

¹⁴ Musman, Pengelola Pembinaan Rohani Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 17 Pebruari 2020.

Dalam proses pelaksanaannya pembina berada di depan, dengan bergantian narapidana menghadap untuk di ajarkan cara membaca Al-Quran.

Dalam pola ini pendampingan ini, pihak Rutan memilah narapidana yang sudah tahu membaca Al-Qur'an dan yang tidak tahu. Bagi narapidana yang sudah fasih membaca Al-Qur'an langsung mengikuti kegiatan Tadarus Al-Qur'an, dan bagi yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, dilakukan pendampingan dengan mengajarkan kepada mereka metode Iqra' sampai lancar.

Hal ini juga disampaikan Bapak Musman dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Salah satu bentuk kegiatan pembinaan Pendidikan Agama Islam di rutan ini yaitu mengadakan ceramah keagamaan, dimana ceramah ini kami mengundang da'i dan ceramah agama ini dilaksanakan seminggu 2 kali, yaitu pada hari Rabu dan Jum'at pada pukul 10.00 - 11.00 pagi. Yang diikuti oleh semua narapidana/tahanan yang beragama Islam, adapun pembinaan di lakukan oleh salah satu dari kami atau orang yang ditunjuk oleh pihak kami untuk membina narapidana ”. (W-10/PDK/17 Pebruari 2020).¹⁵

Jufriyadi, salah satu narapidana, asal Desa Lenteng Barat, mengiyakan perihal pola pembinaan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Sumenep, dalam wawancaranya sebagai berikut :

“semenjak saya berada di rumah tahanan ini, saya selalu dibina, dibimbing tentang shalat, mengaji, dan tadarus. Kemudian saya juga disuruh untuk selalu melaksanakan shalat dengan berjemaah bersama teman-teman saya sekamar”. (W-11/NAPI/21 Pebruari 2020).¹⁶

¹⁵ Musman, Pengelola Pembinaan Rohani Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 17 Pebruari 2020.

¹⁶ Jufriyadi, Nara Pidana Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 21 Pebruari 2020.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep

Dalam penerapan pelaksanaan pendidikan agama Islam di rutan Sumenep ada beberapa factor yang menjadi pendukung dan penghambat.

Seperti yang diungkapkan oleh Musman:

Semua petugas yang berada di rutan ini harus sadar, kalau mereka bekerja bukan hanya untuk mendapatkan upah saja, akan tetapi mereka harus mengabdikan, mereka harus sadar bahwa tugas mereka bukan hanya menjaga, tapi jauh dari itu harus memberikan bimbingan dan contoh yang baik untuk para napi yang ada di dalam rutan Sumenep.¹⁷ (W-9/PDK/17 Pebruari 2020).



Gambar 4.1 wawancara bersama pengelola Pembina narapidana bapak Musman

Hal ini juga disampaikan oleh kepala rutan Sumenep, bapak Agus Salim:

Kita sebagai manusia social tidak boleh bersikap egois, kita harus sadar diri dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan penghuni

¹⁷ Musman, Pengelola Pembinaan Rohani Rutan Sumenep, Wawancara Langsung, 17 Pebruari 2020.

rutan. Menerapkan perilaku yang mengedepankan sopan dan santun. Apanila hubungan yang terjalin antar napi ataupun dengan petugas atau penjaga rutan tidak baik proses pembinaan tentunya tidak akan berjalan sesuai rencana.¹⁸. (W-6/KR/20 Pebruari 2020)



Gambar 4.2 wawancara bersama kepala rutan Sumenep bapak Agus Salim

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan Agama Islam di Rutan Sumenep, peneliti melakukan obsrervasi langsung ke rutan Sumenep pada Observasi Rumah Tahanan Negara Sumenep, 01-02 Pebruari 2020:

Ketika peneliti melakukan observasi langsung, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan factor penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam di Rutan Sumenep, antara lain sesuai hasil wawancara bahwa antara petugas dan para tahanan (narapidana). Peneliti juga melihat ada beberapa narapidana yang menyempatkan diri membawa buku hasil tulisan yang telah dipelajarinya dan juga membawa buku pustaka yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk factor penghambat, peneliti melihat dalam kegiatan ceramah agama ada beberapa narapidana yang tidak mau diatur sehingga terlihat dengan jelas ketidaksungguhan keinginan mereka untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.¹⁹

¹⁸ Agus Salim, Kepala Rutan Sumenep, *Wawancara Langsung*, 20 Pebruari 2020

¹⁹ Observasi langsung tanggal 2 Februari 2020

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa hubungan antara narapidana dan petugas rutan terjalin sangat baik. Dalam penerapan pelaksanaan pendidikan agama Islam di rutan Sumenep ada beberapa factor yang menjadi pendukung dan penghambat. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Sumenep dilaksanakan secara bertahap mulai dari penerimaan, peninjauan dan pengenalan lingkungan didalam Rumah Tahanan Sumenep. Dari penelitian yang dilakukan Selma kurang lebih 1 bulan mendapatkan hasil bahwa beberapa factor pendukung terjalin hubungan yang selama ini cukup baik. Namun harus digaris bawahi, tidak ada hubungan yang istimewa antara petugas dengan narapidana. Adanya kesadaran para narapidana untuk menjadi lebih baik, menggunakan waktu luang untuk mengkaji kembali apa yang sudah dipelajari, adanya sumber belajar yang menunjang seperti ruang perpustakaan, buku, tempat ibadah dan lain-lain.



Gambar 4.3 pembinaan di Rutan Sumenep

Sedangkan untuk hambatan yang ditemukan oleh peneliti dirumah tahanan (rutan) Sumenep diantaranya: permasalahan intern dari napi

tersebut yang acuh tak acuh dalam memahami atau mendalami pendidikan Agama Islam, mereka menganggap mempelajari PAI membosankan, sulit menerima pembinaan yang dilakukan petugas rutan, yang terkadang juga disebabkan ketidakcocokan antara petugas dan narapidana. Selain itu faktor keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penghambat.



Gambar 4.05 wawancara bersama humas Rutan Sumenep